

tersebut, maka perusahaan semakin luas pula dalam memanfaatkan sumber-sumber alam dan masyarakat. Pemanfaatan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk tetap menjaga kelangsungan perusahaan serta meningkatkan keunggulan daya saing dengan perusahaan lain yang khususnya bergerak dalam bidang sejenis. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan terkadang tidak dibarengi dengan menjaga keberlangsungan sumber-sumber daya yang ada (Puspaningrum, 2014).

Perusahaan mempunyai beberapa kewajiban yang harus senantiasa dipenuhi, kewajiban tersebut tidak hanya kepada para investor dan pemegang saham namun juga kewajiban terhadap pihak lain termasuk masyarakat dan keberlangsungan sumber-sumber daya alam yang ada. Semakin besar kepedulian perusahaan pada masyarakat yang tercermin dalam pertanggungjawaban sosial perusahaan dan mengungkapkannya dalam pelaporan perusahaan, maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap nilai perusahaan (Lako, 2010). Banyak investor sekarang ini menggunakan strategi investasi yang secara eksplisit mempertimbangkan kriteria kinerja pertanggungjawaban sosial perusahaan disamping ukuran *financial* (Elliot *et al.*, 2011). Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kepedulian kepada masyarakat sebab loyalitas konsumen akan tinggi sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat (Retno dan Priantinah, 2012).

Pada era masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan, pertanggungjawaban sosial merupakan hal yang wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam

menerapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan: (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1). (b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74:2). (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74:3). Dengan peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Ambadar (2008) mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: 1) perusahaan terhindar dari reputasi negatif merusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, 2) kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja, 3) perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan

lapangan pekerjaan, 4) perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.

Penelitian tentang faktor pertanggungjawaban sosial perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan memunculkan hasil yang beragam. Purwaningsih dan Wirajaya (2014) menghasilkan temuan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astiari *et al.* (2014) pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan William (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Secara teoritis, semakin banyaknya aktivitas pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik pertanggungjawaban sosial perusahaan dan melihat aktivitas pertanggungjawaban sosial sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan oleh perusahaan (Ghoul *et al.*, 2011).

Profitabilitas digunakan sebagai variabel *moderating*, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kartini dan

Arianto, 2008). Secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sosial. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini, 2006). Kamil dan Herusetya (2012) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi menunjukkan ketidaksamaan hasil. Kusumadilaga (2010) dan Astiari *et al.* (2014) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Dalam penelitian

(Rosiana *et al.*, 2013) menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Astiari *et al.* (2014) yang berjudul Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel *moderating*, karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan program AMOS (*Analysis of Moment Structure*).

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel *independen* dikarenakan selain permasalahan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan, kepemilikan manajerial juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, sering terjadi *agency conflic*, yakni konflik perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadinya sendiri misalnya untuk memperoleh bonus setinggi mungkin (Warsono *et al.*, 2009).

Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku *oportunistik* manajer akan menurun (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marisa *et al.*, 2003). Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal, 2005 dalam Haryani *et al.*, 2011). Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham tersebut, tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan-keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Pertanggungjawaban Sosial, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas. Penelitian ini juga hanya

difokuskan pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* ?
4. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.

4. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai seberapa signifikan pengaruh pertanggungjawaban sosial perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan.

2. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi masyarakat sebagai pengontrol atas kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.